

Session I

## ALL ABOUT PERSONAL HOLINESS

### Pertanyaan pembuka :

- Jika berbicara tentang kekudusan, apa yang terlintas dalam pikiranmu
- Apa yang ada dalam pikiranmu ketika ikut kelas 202

### DEFINISI KEKUDUSAN

#### ALLAH YANG MENGUDUSKAN KITA

Dari KBBI: keadaan murni, suci → berarti tidak tercacat, tidak bernoda, tidak tercampur. Satu titipun bikin tidak suci, tidak murni.

Dari bahasa Ibrani: berasal dari bahasa ibrani qadosh yang berarti dipisahkan atau dikhususkan. Imam 20: 26 “Kuduslah kamu bagi-Ku, sebab Aku ini, TUHAN, kudus dan Aku telah memisahkan kamu dari bangsa-bangsa lain, supaya kamu menjadi milik-Ku.”

#### Ilustrasi:

Bait suci/bait kudus. Bagaimana bangunan bisa “kudus”? → karena bangunan itu “dikhususkan”, “dipisahkan” untuk Tuhan dari pada rumah “biasa”

#### Jadi kekudusan:

Banyak orang berpikir bahwa hidup kudus adalah selalu melakukan hukum Allah, tidak nonton film porno, selalu hidup jujur, tidak berbicara dengan kata makian, tidak mendendam dan selalu memaafkan, tidak melakukan yang berkaitan dengan pornografi, tidak mencuri, membenci gossip, dll.

Semua selalu berpikir **apa yang bisa saya lakukan supaya hidup kudus**

**Kekudusan tidak terkait sama sekali dengan apa yang kita lakukan.**

#### Inilah panggilan Tuhan

- ✘ Apa arti “kudus” (קדוש, qadosh) : Allah **memisahkan/membedakan dari yang lain. Israel dipisahkan, dikhususkan, dibedakan, dimurnikan, dijadikan kudus.**
- ✘ Kekudusan pribadi : **pribadi yang dipisahkan, pribadi yang dibedakan, pribadi yang dimurnikan. Allah sendiri yang memisahkan pribadi kita dari yang tidak kudus menjadi kudus**

#### Ingatlah:

Pemisahan termasuk adanya pemisahan dari sesuatu atau seseorang kepada sesuatu atau seseorang yang lain → adanya tuntutan adanya pemisahan dari yang sekuler kepada sakral.

Ilustari: para imam atau kaum lewi dalam PL bekerja dalam bait suci. Katakanlah salah satu dari pisau yang mereka gunakan untuk memotong daging korban di Mezbah tidak lagi tajam, sudah tumpul. Apa yang akan dilakukan oleh para imam iman tersebut? Ia pulang ke rumahnya dan mengambil sebuah pisau dan menjadikannya “kudus”. Bagaimana hal itu terjadi? Dengan memisahkannya dari yang sekuler (rumah) dikhususkan penggunaannya kepada yang sakral (bait suci)

## Diperintahkan untuk kudus di dalam seluruh hidup

Lalu jika Allahlah yang membuat kita kudus lalu mengapa ada perintah (Imamat 11:44-45)  
*Sebab Akulah TUHAN, Allahmu, maka haruslah kamu menguduskan dirimu dan haruslah kamu kudus, sebab Aku ini kudus, dan janganlah kamu menajiskan dirimu dengan setiap binatang yang mengeriapi dan merayap di atas bumi. Sebab Akulah TUHAN yang telah menuntun kamu keluar dari tanah Mesir, supaya menjadi Allahmu; jadilah kudus, sebab Aku ini kudus.*

Dan I Petrus 1:15-16

Baca: I petrus 1:15-16 dan coba cari kata-kata yang “menarik” perhatianmu

- Kuduslah kamu adalah sebuah perintah dari Allah. Perintah itu harus ditaati. Perintah membuktikan ketaatan orang yang diperintahkan dan bukan pribadi yang memerintah.
- Dia yang memanggil kamu kudus → Tuhan adalah kudus, tidak ada yang seperti Tuhan. Ia terpisah dari dosa.
- Kudus di dalam seluruh hidup → semuanya, tidak dipilih-pilih, mana yang kudus, mana yang tidak.

### Mengapa Perlu hidup Kudus?

Allah memanggil manusia untuk bersekutu dengan Dia (kejadian 1), Dia adalah kudus. Hanya dalam kekudusannya maka Allah dan manusia dapat bersekutu. Terang dan gelap tidak pernah bersamaan. Trang datang gelap langsung hilang. Shg kita perlu untuk tinggal dalam kekudusan supaya kita dapat hidup sesuai dengan panggilan kita (kita dapat hidup sebagaimana semestinya=hidup berdamai/bersekutu dengan Allah, hidup sebagai manusia seutuhnya)

JADI?

Lalu jika Allahlah yang membuat kita kudus lalu mengapa ada perintah (Imamat 11:44-45) untuk “melakukan sesuatu agar menjadi kudus” koq bisa perintah ini bertentangan?

**“Mana yang benar, kita dijadikan kudus atau kita berusaha untuk hidup kudus?”**

Untuk memahami itu kita perlu tahu bahwa ada 3 tahap pengudusan

☐ Tahap I : KESELAMATAN: terpisah bagi Allah menurut pandangan Allah

Baca: I kor 1:2

Tanya: dapatkah anda menemukan dua kata yang berasal dari kata kudus? Dikuduskan dan orang-orang yang kudus

Menjadi orang-orang kudus= suatu pengertian, sesuatu yang jemaat Korintus sudah menyangang bahwa mereka sudah disebut sebagai orang kudus. Kok bisa? Dosa/masalah jemaat Korintus antara lain perselisihan antar jemaat merasa diri golongannya yang paling hebat. Jemaat Korintus tetap disebut orang-orang kudus.

Ingat contoh tentang bait suci, tanah kudus menurut pikiran/pandangan Allah.

Baca: Kel 3:3-5

Bagaimana mungkin Tuhan menyebut tanah gurun pasir itu kudus?

Bagaimana keadaan pasir itu? Apakah beda dengan pasir-pasir yang lain?

Bukankah kemarin tanah itu sama dgn yang lain, dilewati oleh kambing domba, mungkin juga mereka buang “kotoran” disitu? Bagaimana bisa dikatakan itu tanah yang beda dgn yang lain? Musa tidak dapat membedakannya.

**Sama** seperti manusia, bukankah kemarin2 dia adalah orang yang “sgt kotor” bagaimana hari ini dia dikatakan adalah orang kudus? (lihat orang korintus dalam I Kor 1:2, I Kor 6: 11, Roma 1:7) Allahlah yang menilai dan melakukan hal itu. kita tidak dapat melihatnya.

Tahap pertama dari kekudusan terjadi di sorga, karena Tuhan menyatakannya kepada kita pendapat pikiranNya dan kita tahu ini benar. Sebagaimana Ia memisahkan pasir gurun menjadi “kudus” dipikiranNya dan menyatakannya kepada Musa. Ia juga memisahkan sekelompok orang menjadi “kudus” dipikiranNya dan menyatakan kepada mereka.

Coba terka bagaimana Ia memanggil mereka? “yang terpisahkan” “yang disendirikan” terpisah dari seseorang atau sesuatu, dipisahkan untuk Allah.

Tahap pertama kekudusan pribadi adalah keselamatan kita melalui percaya kepada pengorbanan Kristus.

Kita tidak bisa masuk ke tahap kedua dan ketiga jika tidak melalui tahap pertama.

☐ Tahap II : Sudut Pandang Orang Percaya: **Mempersembahkan hidup**  
bentuk dari ungkapan syukur karena telah dikuduskan dan diselamatkan adalah **Mempersembahkan hidup**. Dipisahkan bagi Allah menurut pandangan orang percaya/ iman pribadi yang terkait  
Baca: Roma 12:1

Coba saling membacakan dengan teman sebelahnya dengan suara lembut dan pelan.

Pertanyaan: ayat ini menurut kalian ayat ini merupakan pilihan/undangan atau perintah?

Ayat ini bukan merupakan perintah tetapi sebuah undangan. Karena pada dasarnya hal ini merupakan komitmen yang lahir di dalam hati, keputusan pribadi.

Arti pesembahan:

Mempersembahkan berarti “menyerahkan” kepada Tuhan. Kata “tubuh” secara harafiah bukan hanya jasmani darah dan daging tetapi seluruh keberadaan kita. Seorang yang percaya tadinya menjadi tuan atas hidupnya sendiri kini tuan yang lain menuntut kepemilikan dan kesetiaan penuh dari dirinya. Kalau paulus mengatakan hidupku bukannya aku lagi.

Alasan mengapa persembahan “kudus”

Ingat kata kudus berarti “memisahkan”, menyendirikan” dan belum tentu berarti pola hidup kudus, seperti yang kita lihat dalam ilustrasi “tempat kudus” atau “pisau kudus” yang digunakan di bait Allah. Tahap kedua dari kekudusan adalah sisi lain dari tahap pertama.

- Dalam tahap pertama, Tuhan memisahkan kita: dalam tahap kedua kita memisahkan diri kita sendiri.
- Dalam tahap pertama kekudusan terjadi dalam pikiran Tuhan, dalam tahap kedua kekudusan terjadi dalam pikiran kita.
- Dalam tahap pertama, Tuhan memisahkan kita dari segala sesuatu di dunia bagi diriNya, dalam tahap kedua kita memisahkan diri dari segala sesuatu atau siapapun dan memberi diri kita hanya untuk Dia.

Langkah mempersembahkan hidup kepada Tuhan karena syukur atas kasih dan kemurahanNYA, **Mempersembahkan hidup** kita sebagai persembahan yang kudus (hidup kudus) adalah bentuk syukur dan trimakasih kita pada Allah. ini bukan hanya soal melakukan pelayanan (itu juga termasuk) namun lebh jauh dari itu, **menjaga dan mempertahankan** kekudusan yang Allah beri menjadi sangat penting. mis Filipi 2:12 → berusaha untuk hidup kudus dengan tidak kompromi dalam dunia ini dengan dosa dan nafsu pribadi adalah bentuk kita mempertahankan kekudusan yang Allah beri.

**Dengan** pengertian ini maka kebingungan kita diatas telah terjawab, betul? Berusaha hidup kudus dengan tidak melakukan hal-hal yang menuruti hawa nafsu kedagingan adalah **wujud syukur dari kekudusan yang Allah berikan**. Hidup kudus karena bersyukur bukan karena untuk mencapai kekudusan.

**Ini** yang menjadi Iman kita: melakukan sesuatu karena.... bukan supaya.....

☐ Tahap III : Sudut Pandang Komunitas: **Perubahan / Transformasi**

Baca 2 Tim 2:19b, 21-22

Setelah memberi hidup untuk Allah maka Roh Allah berproses dengan roh yang ada dalam hidup kita. Ketika kita telah menyerahkan hidup kita, sudah sepiantasnya roh kita mengalami transformasi dan itu menghasilkan perubahan dalam hidup kita yang perlahan demi perlahan semakin serupa dengan Dia (segambar dengan Allah). dan orang disekitar kita/komunitaslah yang merasakan perubahan hidup kita. Oleh sebab itu **Dipisahkan bagi Allah menurut pandangan umat beriman**

2 Tim 2:19b, 21-22

**Kekudusan** dalam prakteknya adalah Proses seumur hidup. Kadang prosesnya baik kadang juga buruk bahkan serasa mengalami penurunan. Itulah **dinamika** sebuah proses yang membuat kita tetap terus hidup.

**Namun** satu hal yang perlu diperhatikan bahwa proses untuk menjadi serupa dengan Kristus membutuhkan KETAATAN yang kontinue

1. Proses pengudusan

Baca: Roma 6:20-23 → proses pengudusan

Tahap I	Tahap II	Tahap III
Pengudusan hidup	Mempersembahkan hidup	Transformasi hidup
<b>Percaya pada Kristus</b>	<b>Bersyukur karena kasih Kristus</b>	<b>Taat pada Kristus</b>
Alasan:	Alasan:	Alasan:
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	11 12 13 14 15 16 17 18 19 20	21 22 23 24 25 26 27 28 29 30

*Saudara-saudaraku yang kekasih, karena kita sekarang memiliki janji-janji itu, marilah kita menyucikan diri kita dari semua pencemaran jasmani dan rohani, dan dengan demikian menyempurnakan kekudusan kita dalam takut akan Tuhan (II Korintus 7:1)*



2. keputusanku

Saya mau berjuang untuk menjaga kekudusan pribadi dan mau untuk diminta pertanggung jawab oleh partner saya (.....).

Sebagai wujud kongkrit dari proses pengudusan yang saya terima maka saya mau berjuang untuk melakukan "quiet time" setiap hari dan rindu untuk mengalami transformasi dalam hidup saya menjadi semakin serupa dengan Kristus.

Komitmen saya, ...-.....-2016

Partner saya, ...-.....-2016

No.Hp:

(

)

(

)

